

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN EJAAN DAN TANDA BACA PADA KUMPULAN CERPEN KARYA SISWA KELAS IX-B

Salwa Muthia Ajra¹, Eli Syarifah Aeni², Woro Wuryani³

¹⁻³IKIP Siliwangi

¹salwamuthiaajra@gmail.com, ²elnawa7@ikipsiliwangi.ac.id, ³woro@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This research is motivated by the many students who are still wrong in using punctuation when writing an essay. Many of the writings were untidy, imperfect and ambiguous, so the researcher wanted to know the level of punctuation errors experienced by students in class IX-B. This study uses a qualitative method that is descriptive, namely by describing 15 short stories by class IX-B students of SMPN 02 Cililin which have been analyzed on the use of full stop (.), comma (,), punctuation, writing names, writing foreign sentences, and initial writing of sentences. The problem discussed is whether or not the use of punctuation marks is correct in this collection of short stories. The purpose of this study is to find out punctuation errors when writing a short story. Based on the results of the discussion, it is known that there are still many students who have not been able to place punctuation marks properly and correctly, especially in the use of commas, periods, and writing names.

Keywords: *punctuation, error analysis, short stories*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi banyaknya peserta didik yang masih keliru dalam menggunakan tanda baca pada saat menulis sebuah karangan. Banyak tulisan yang kurang rapi, tidak sempurna, dan ambigu sehingga peneliti ingin mengetahui sejauh mana tingkat kesalahan tanda baca yang dialami oleh peserta didik kelas IX-B. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu dengan mendeskripsikan 15 cerpen karya peserta didik kelas IX-B SMPN 02 Cililin yang telah dianalisis pada penggunaan tanda baca titik (.), tanda baca koma (,), penulisan nama, penulisan kalimat asing, dan penulisan awal kalimat. Permasalahan yang dibahas adalah benar tidaknya penggunaan tanda baca pada kumpulan cerpen tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan tanda baca pada saat menulis sebuah cerita pendek. Berdasarkan hasil pembahasan, diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang belum bisa menempatkan tanda baca dengan baik dan benar, terutama pada penggunaan tanda koma, tanda titik, dan penulisan nama.

Kata kunci: *tanda baca, analisis kesalahan, cerpen*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan hal terpenting dalam kehidupan sosial manusia. Bahkan, bahasa selalu dibutuhkan pada kegiatan sehari-hari manusia. Bahasa mempunyai banyak kegunaan karena digunakan untuk bermasyarakat sebagai alat menyampaikan gagasan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kemdikbud, 2016) bahasa ialah sistem lambang bunyi yang acak, digunakan oleh semua masyarakat untuk berinteraksi, bekerja sama dan mengidentifikasi diri melalui bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, dan sopan santun yang baik.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi yang digunakan sebagai bahasa nasional. Fungsi bahasa Indonesia digunakan diberbagai lembaga sehingga menuntut penggunaan bahasa yang baik dan benar atau sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) Ambar, dkk, (2021). Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar mencerminkan sikap warga yang peduli dengan Bahasa Kesatuan Republik Indonesia. Keterampilan berbahasa memiliki empat bagian yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi, yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Keterampilan menyimak dapat dikuasai pertama sejak lahirnya seseorang. Setelah itu, akan berlanjut pada tahap-tahap keterampilan berbahasa lainnya hingga tahap keterampilan menulis (Musyahadah, 2020). Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya melatih peserta didik untuk mempunyai keterampilan berbahasa. Tugas seorang guru adalah melatih peserta didik agar menguasai keempat keterampilan berbahasa dengan mengajak peserta didik dalam hal yang berhubungan dengan literasi (Sucahyo, 2018). Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan, yaitu menulis cerpen.

Cerpen merupakan salah satu dari banyaknya karya sastra. Sebagaimana yang diketahui, bagian-bagian karya sastra adalah puisi, drama, novel, dan cerita pendek. Sebelum menulis sebuah cerpen, penulis harus mengungkapkan imajinasi dan kreativitas yang baik kemudian dituangkan kembali dalam bentuk tulisan dengan bahasa yang sesuai dengan target pembaca. Dalam proses menciptakan cerita, kreativitas penulis dapat bersifat tak terbatas, penulis dapat menyiasati berbagai macam masalah yang akan dituliskan. Oleh karena itu, melalui karya sastra, secara tidak langsung penulis dan pembaca akan mendapatkan pengalaman kehidupan dari apa yang telah ditulis atau dibaca (Wuryani, 2017).

Pembelajaran menulis merupakan kegiatan yang mampu membuat peserta didik mengungkapkan perasaan, ide, atau pikiran secara imajinatif ke dalam bentuk kata atau kalimat yang menjadi sebuah tulisan. Menulis merupakan suatu proses. Proses setiap orang dalam menulis berbeda-beda tergantung pada metode yang digunakan. Menulis akan berhasil jika metode yang digunakan menarik (Aeni, 2018). Menulis terlihat seperti kegiatan yang mudah dilakukan. Akan tetapi, pada hakikatnya menulis adalah kegiatan yang cukup sulit jika kita mengacu pada penulisan yang baik dan benar. Menulis juga perlu memperhatikan beberapa aspek, yaitu pemilihan kata, penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital, penggunaan ejaan, dan kerapin tulisan dalam karangan.

Penulis mengambil judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Dan Tanda Baca Pada Kumpulan Cerpen Karya Siswa Kelas IX-B” karena masih banyak peserta didik yang keliru dan kurang tepat dalam menerapkan tanda baca pada saat menulis cerita pendek, ketika pembaca membaca karya peserta didik tersebut sedikit kurang enak untuk dibaca karena tanda baca yang keliru. Dapat kita ketahui jika salah penempatan tanda baca, arti dari kalimat tersebut pun akan memiliki makna yang berbeda. Salah satu contoh dalam penempatan tanda baca yang memunculkan kekeliruan bagi pembaca adalah “*wah, anjing itu sangat besar*”, “*wah anjing itu, sangat besar*”, dan “*wah anjing, itu sangat besar*”, dapat dilihat dari dua kalimat tersebut memiliki perbedaan penempatan tanda baca koma yang berbeda sehingga keduanya memiliki arti yang berbeda. Adapun aspek yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah tanda baca titik (.), tanda baca koma (,), penulisan awal kalimat, penulisan nama, dan penulisan kalimat asing.

Masih banyaknya peserta didik yang menganggap bahwa menulis merupakan kegiatan yang mudah, menjadikan peserta didik cenderung tidak mempelajari kaidah-kaidah dalam menulis sehingga menghasilkan karya tulis yang kurang baik. Salah satu kesalahan yang banyak terjadi walaupun sederhana, yaitu peserta didik tidak mampu memperhatikan penggunaan tanda baca yang benar. Ketidaktahuan itu disebabkan karena peserta didik malas membaca buku sehingga mengakibatkan kurangnya kepekaan dalam menggunakan tanda baca seperti tanda baca titik (.), tanda baca koma (,) dan penulisan ejaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2021) bahwa kesalahan berbahasa dalam menulis cerpen masih terjadi terutama kesalahan yang banyak adalah kesalahan tanda baca. Selain itu, kesalahan pun terjadi dalam penulisan huruf kapital dan penulisan cetak miring. Hal ini membuktikan bahwa dalam menulis karya fiksi (cerpen) masih banyak kesalahan berbahasa.

Dalam menulis, penggunaan ejaan sangat memengaruhi suatu makna sehingga penggunaan ejaan yang tepat sangat diperhatikan. Pendapat Manshur (2022) dalam (Harimurti, 2011) mengatakan bahwa pelafalan adalah gambaran dari bunyi bahasa dengan penyamaan dalam ketentuan menulis. Pada umumnya ejaan memiliki tiga bagian, yaitu: (a) sintaksis yang melibatkan penanda ujaran berupa tanda baca, (b) aspek fonologis yang menyangkut fonem dengan huruf dan penyusunan abjad, dan (c) aspek morfologis yang menyangkut penggambaran satuan dalam morfemis. Penelitian ini difokuskan pada aspek sintaksis karena

dalam karangan cerpen peserta didik ditemukan lebih banyak kesalahan dalam penggunaan tanda baca, seperti tanda baca titik dan tanda baca koma. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca pada Kumpulan Cerpen Karya Siswa Kelas IX-B. Dengan hal ini, peneliti akan mengetahui kemampuan peserta didik dalam penggunaan menerapkan tanda baca yang baik dan benar.

METODE

Penulisan dalam artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan bersifat deskriptif. Metode ini digunakan untuk memuat penjelasan secara deskriptif dan sistematis yang berdasarkan fakta di dalam populasi dan mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis cerita pendek dalam menerapkan penggunaan tanda baca. Penelitian ini mengambil subjek dari cerpen karya peserta didik kelas IX-B SMPN 02 Cililin. Pengumpulan data dimulai dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk menulis sebuah cerita pendek dengan tema “Bebas” disesuaikan dengan imajinasi peserta didik. Dari seluruh peserta didik kelas IX-B, hanya akan mengambil 15 karya peserta didik yang telah ditulis oleh setiap orangnya. Penelitian dilakukan dengan cara mengambil data berupa cerpen yang ditulis peserta didik. Tahapan pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut: (1) memberikan materi pembelajaran cerita pendek, (2) memberikan contoh cerita pendek sebagai gambaran, (3) memberikan tugas untuk membuat sebuah cerita pendek dengan tema bebas. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik catat. Peneliti membaca cerpen sebagai objek kemudian mencatat kesalahan tanda baca yang ada dalam cerpen yang telah disusun oleh peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran hasil analisis yang telah dibuat olehs subjek disajikan dalam bentuk deskripsi serta perbaikan diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Cerpen Karya Peserta didik Kelas IX-B

Data	Kalimat	Penjelasan kesalahan	Perbaikan
AY	Beni, kamu kemarin melihat dompet aku, tidak?	Pada kalimat tersebut terjadi kesalahan pada penggunaan tanda koma yang seharusnya setelah kata <i>aku</i> tidak perlu	Beni, kamu kemarin melihat dompet aku tidak?

		diberi tanda koma, karena bisa mengubah makna.	
ARD	Banyak wanita yang tersipu karenanya, namun berbeda dengan Kirania yang sangat bersikap cuek,	Pada konteks kalimat tersebut kesalahan yang terjadi adalah dalam penggunaan tanda baca koma. Seharusnya menggunakan tanda titik setelah kata <i>karenanya</i> dan <i>cuek</i> karena merupakan akhir kalimat pernyataan.	Banyak wanita yang tersipu karenanya. Namun, berbeda dengan Kirania yang sangat bersikap cuek.
AI	ya mereka ber 3 tidak berada di dalam 1 kelas.	Pada konteks ini terjadi kesalahan pada kata awal dan kata <i>ber 3</i> . Seharusnya kata awal menggunakan huruf kapital dan kata <i>ber 3</i> tidak ditulis angka. Kemudian setelah kata <i>ya</i> ditambah tanda koma.	Ya, mereka bertiga tidak berada di dalam 1 kelas.
AS	Alifia: hai aliya,ayu,dan andre	Pada konteks kalimat tersebut terjadi kesalahan pada penulisan kata <i>hai</i> , penulisan seharusnya adalah kapital, setelah tanda koma tidak diberi spasi dan penempatan titik pada akhir kalimat.	Alifia: Hai Aliya, Ayu, dan Andre.
IR	Perempuan yang bisa mengambil hati ku.tidak banyak	Pada konteks kalimat tersebut terjadi kesalahan dalam penulisan tanda titik, seharusnya tidak perlu menggunakan tanda titik karena kalimat tersebut belum selesai, kemudian tambahkan tanda baca koma sebagai penghubung.	Perempuan yang bisa mengambil hatiku tidak banyak,
IO	Aku bernama Alex.aku sangat sulit	Pada konteks kalimat tersebut terjadi kesalahan pada penulisan tanda baca titik, yang seharusnya	Aku bernama Alex, aku sangat sulit sekali jatuh cinta

	sekali untuk jatuh cinta	menggunakan koma karena kalimat tersebut masih berlanjut.	
LM	Keluarganya pun datang ke tempat untuk mengadakan acara keluarga, seperti nenek, kakek, kakak, dan anak-anak yang lain.	Pada konteks kalimat tersebut kesalahannya adalah penulisan nama yang seharusnya menggunakan huruf kapital pada awal kata, kemudian tanda baca koma yang seharusnya diberi spasi agar ada jarak dalam penulisan dan makna tidak menjadi ambigu.	Keluarganya pun datang ke tempat untuk mengadakan acara keluarga seperti nenek, kakek, kakak, dan anak-anak yang lain.
MR	Tidak lama pun sulton dan irgi menemui lasmana yang sedang menangis,	Pada konteks kalimat tersebut kesalahannya adalah penulisan nama yang tidak menggunakan huruf kapital pada awal kata.	Tidak lama pun Sulton dan Irgi menemui Lasmana yang sedang menangis,
NH	Iya terserah kamu, hp.hp kamu juga	Pada konteks kalimat tersebut terjadi kesalahan pada penulisan tanda titik, seharusnya tanda baca yang digunakan adalah tanda hubung (-).	Iya terserah kamu, hp-hp kamu juga
R	Jeno: serah lu aja	Pada konteks kalimat tersebut kesalahannya adalah pada tanda baca titik dan tanda petik, seharusnya kalimat yang disampaikan oleh Jeno memakai tanda petik dan diakhir kalimat menggunakan tanda titik.	Jeno: “Serah lu aja”.
RA	Sahabat yang bernama vicky, vendra, dan gio	Pada konteks kalimat tersebut terjadi kesalahan dalam penulisan nama yang seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital.	Sahabat yang bernama Vicky, Vendra, dan Gio

SMA	Seorang ketua geng dengan nama “Black Hoodie”	Pada konteks kalimat tersebut terjadi kesalahan pada konteks penulisan kalimat asing yang tidak dicetak miring. Seharusnya dalam penulisan dicetak miring karena bagian dari bahasa asing.	Seorang ketua geng dengan nama “ <i>Black Hoodie</i> ”
SN	Tapi semua itu sudah menjadi tradisi. Yang belum biasa adalah jatuh cinta kepada seseorang.	Pada konteks kalimat tersebut terjadi kesalahan pada penggunaan tanda titik. Seharusnya jika akan menggunakan konjungsi <i>yang</i> lebih baik tidak menggunakan tanda titik tetapi tanda koma.	Tapi semua itu sudah menjadi tradisi, yang belum biasa adalah jatuh cinta kepada seseorang.
SS	Kok beraninya sama cewek,banci ya?	Pada konteks kalimat tersebut kesalahannya adalah penggunaan tanda baca koma yang setelahnya tidak diberi spasi.	Kok beraninya sama cewek, banci ya?
WA	“Kim zeo alexandar”	Pada konteks kalimat tersebut terjadi kesalahan adalah penulisan nama yang seharusnya menggunakan huruf kapital pada awal kata.	“Kim Zeo Alexandar”

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa setiap tulisan peserta didik mempunyai kesalahannya berbeda-beda, ada pula kesalahan yang sama. Apabila dilihat dari tulisan peserta didik, belum ada tulisan yang menulis secara sempurna atau yang tidak ada kekeliruan dalam penggunaan tanda baca. Namun, jika dilihat dari imajinasi yang digunakan peserta didik mampu dengan cukup sempurna. Sebagian dari peserta didik yang kesalahan dalam penggunaan tanda bacanya cukup banyak, memiliki alur cerita yang bagus dan memberikan pesan/amanah bagi pembacanya. Adapun beberapa peserta didik yang seimbang dari segi imajinasi dan kesalahan pada penggunaan tanda baca.

Rata-rata kesalahan yang terjadi dalam penulisan cerpen adalah sebagai berikut (1) Peserta didik AY memiliki kesalahan dalam penggunaan tanda baca koma yang seharusnya tidak perlu menggunakan tanda baca tersebut karena hal itu dapat mengubah makna sehingga membingungkan pembaca. (2) Peserta didik ARD memiliki kesalahan dalam tanda baca koma. Tanda yang seharusnya digunakan adalah titik karena mengakhiri sebuah kalimat dan akan membuat kalimat baru. (3) Peserta didik AI memiliki kesalahan dalam penulisan kata awal dan penulisan di tengah kalimat, yaitu penulisan angka yang seharusnya ditulis dengan huruf. (4) Peserta didik AS memiliki kesalahan dalam penulisan nama dan penggunaan tanda baca koma. Seharusnya setelah tanda koma diberi spasi karena tanda koma adalah tanda penghubung antarkata dan menuliskan nama seharusnya menggunakan huruf kapital. (5) Peserta didik IO memiliki kesalahan pada penulisan tanda titik yang seharusnya menggunakan tanda koma karena kalimat terus berlanjut. (6) Peserta didik LM memiliki kesalahan dalam penulisan tanda baca koma, karena seharusnya setelah tanda baca koma diberi spasi untuk memberi tanda hubung dan dalam penulisan seharusnya menggunakan huruf kapital. (7) Peserta didik MR memiliki kesalahan dalam penulisan nama yang tidak menggunakan huruf kapital. (8) Peserta didik IR memiliki kesalahan penulisan tanda baca titik, seharusnya tanda titik dihilangkan. (9) Peserta didik NH memiliki kesalahan dalam tanda baca titik yang seharusnya menggunakan penghubung (-). (10) Peserta didik R memiliki kesalahan pada penulisan yang tidak menggunakan tanda petik dan tanda titik. (11) Peserta didik RA memiliki kesalahan pada penulisan nama yang tidak menggunakan huruf kapital, karena seharusnya penulisan nama menggunakan huruf kapital sebagai tanda penghormatan. (12) Peserta didik SMA memiliki kesalahan pada penulisan kata yang tidak dicetak miring, seharusnya penulisan dicetak miring karena kalimat yang dituliskan adalah bahasa asing. (13) Peserta didik SN memiliki kesalahan penulisan konjungsi yang tidak tepat dan kesalahan dalam penggunaan tanda baca koma, jika akan menggunakan konjungsi maka seharusnya menggunakan tanda koma bukan tanda titik. (14) Peserta didik SS memiliki kesalahan pada penggunaan tanda baca koma karena penulisan kalimat setelah tanda baca koma tidak diberi jarak. (15) Peserta didik WN memiliki kesalahan dalam penulisan nama yang tidak menggunakan huruf kapital.

Kesalahan penggunaan tanda baca yang banyak ditemukan pada cerpen karya peserta didik kelas IX-B ialah kesalahan dalam penggunaan tanda baca koma (,) dan tanda baca titik (.). Setelah diteliti ternyata kedua tanda tersebut sering membuat keliru penulis dalam penempatannya. Penulis bingung dengan setiap kalimat yang akan diakhiri apakah harus

menggunakan tanda baca koma atau tanda baca titik. Peserta didik memakai tanda koma di akhir kalimat yang seharusnya tanda koma tidak disimpan diakhir kalimat. Tanda koma merupakan tanda jeda atau penghubung dari kalimat ke kalimat yang lain. Jika kalimat benar-benar ingin diakhiri, seharusnya memakai tanda titik. Tanda titik dan koma pada tulisan digunakan sebagai pengganti kata hubung untuk memisahkan kalimat setara yang satu dengan kalimat setara yang lain (Hasrianti, 2021).

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas, peserta didik masih banyak kesalahan dalam penulisan penggunaan tanda baca titik (.) dan tanda baca koma (,). Kesalahan yang sering terjadi adalah tanda koma diubah menjadi tanda titik, sedangkan tanda titik diganti dengan tanda koma. Kedua tanda tersebut masih sama penggunaannya, yaitu sebagai tanda penghubung. Namun, yang membedakannya adalah jika tanda koma menjeda sebuah kalimat adapun tanda titik mengakhiri sebuah kalimat, yang kemudian akan dilanjutkan dengan kalimat baru.

Selain itu, hasil dari analisis cerpen karya peserta didik kesalahan yang sering terjadi adalah kesalahan dalam penulisan nama. Penulisan nama seharusnya diawali dengan huruf kapital, kecuali dalam penulisan binatang atau tumbuhan. Penulisan nama dengan menggunakan huruf kapital merupakan salah satu penghormatan dan penghargaan pada seseorang. Oleh karena itu, penulisan nama harus diawali dengan huruf kapital.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dideskripsikan maka diambil kesimpulan bahwa setiap peserta didik memiliki kesalahan penulisan tanda baca yang berbeda-beda, juga ada yang memiliki kesalahan yang sama. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, ada tiga kesalahan penggunaan tanda baca yang dilakukan oleh peserta didik dalam menulis cerita pendek, yaitu penulisan nama, penulisan tanda koma, dan penulisan tanda titik.

Kesalahan dalam penulisan nama orang yang tidak menggunakan huruf kapital meskipun penulisannya setelah tanda titik. Hal ini menjadi penyebab kesalahan penggunaan tanda titik karena setelah tanda titik peserta didik tidak memberikan spasi. Seharusnya setelah tanda titik digunakan maka akan ada kalimat atau pernyataan baru yang hendak dituliskan.

Peserta didik sering kali salah dalam penempatan tanda titik dalam cerita, seharusnya akhir dari kalimat diakhiri dengan titik sedangkan kebanyakan dari peserta didik menggunakan tanda

koma pada akhir kalimat. Tanda koma sebagai jeda dari kalimat bukan sebagai tanda akhir kalimat. Kekeliruan tersebutlah yang menyebabkan kesalahan dalam menggunakan tanda baca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, E. S., & Lestari, R. D. (2018) Penerapan Metode Mengikat Makna Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Mahasiswa IKIP Siliwangi. *Semantik*, 7(1).
- Ambar, A. N. H., Sahni, C. M., Priskasari, D., & Ulya, C (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Aspek Ejaan pada Kumpulan Cerpen Karya Siswa SMP IT Nurul Islah. *NIVEDANA: Jurnal Komunikasi dan Bahasa*, 2(2), 117-127.
- Cahyani, R. W., & Setyorini, R. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Cerpen Jasmine Karya Gol A Gong Terbitan Republika.co.id. *Dialektika Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(1), 41-58.
- Diana, E., & Rakimahwati, R. (2021). Penggunaan Metode Bercerita Media Gambar Seri terhadap Penanaman Disiplin di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 206-211.
- Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kuliitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90-100.
- Harsianti, A. (2021). Analisis kesalahan penggunaan tanda baca dalam karangan peserta didik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, bahasa, dan sastra*, 7(1), 213-222.
- Manshur, A., & Hambali, I. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Cerpen Karya Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam Angkatan 2020. *Jurnal PENEROKA*, 2(20), 234-250.
- Mulyani, D. M., & Fitriani, H. S. H. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Pada Karangan Sederhana Siswa Kelas III SDN II Kelapa Dua Kabupaten Tangerang. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 13-24.
- Musyhadah, M. S. A. N. (2020). Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Dalam Teks Cerita Pendek Karya Siswa Kelas XI MAN 1 Trenggalek.
- Nurfitriah, S., & Pratiwi, W. D. (2021). Analisis Kesalahan Umum Berbahasa Indonesia pada Cerpen Karya Siswa Kelas XI di SMAN 1 Jasinga. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1170-1178.

- Sahmini, M. (2018, September). Dampak Bahasa Media TV Pada Perkembangan Karakter Mahasiswa dalam Menulis Cerpen di IKIP Siliwangi Bandung. In *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018* (Vol. 1, No. 1).
- Sucahyo, E. (2018). *Analisis Penggunaan Tanda Baca Pada Hasil Tulisan Cerpen Siswa Kelas V SDN Mlatiharjo 01 Kota Serang*. (Doctoral dissertation, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNISSULA).
- Wuryani, W. (2017). Pesona Karya Sastra Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Budaya Indonesia. *Semantik*, 2(2), 87-101.

